

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA & *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

OLEH:

**FORMAZI BAI HAQI POHAN
228320257**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)26/5/26

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA & *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana di fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**FORMAZI BAI HAQI POHAN
228320257**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)26/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pemutaran modal kerja & *Debt to asset ratio* Terhadap *Return on asset* pada pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di bei Periode 2019-2023

Nama : Formazi Bai Haqi Pohan

NPM : 228320257

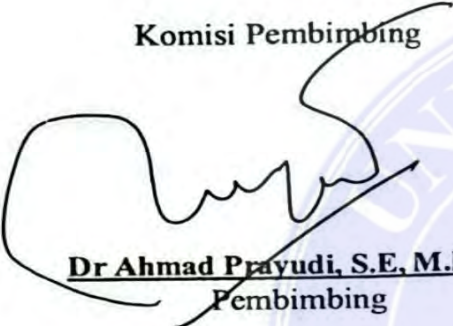
Program Studi : Manajemen


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


Dr Ahmad Prayudi, S.E, M.M.
Pembimbing


Dr Ir Muhammad Yamin Siregar, S.E, M.M.
Pemanding

Mengetahui:

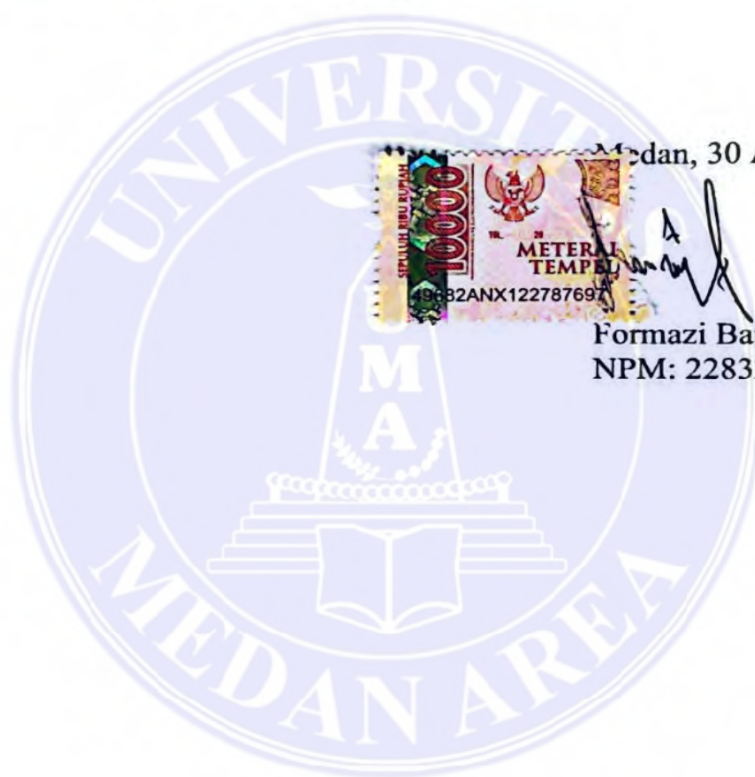

Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D.
Dekan


Fitriani Taping, SE, M.Si
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi dan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 30 Agustus 2025



Formazi Bai Haqi Pohan
NPM: 228320257

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Formazi Bai Haqi Pohan

NPM : 228320257

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demikian Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area hak bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, yang berjudul : Pengaruh Pemutaran modal kerja & *Debt to asset ratio* terhadap *return of asset* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bea periode 2019-2023.

Beserta perangkat yang anda (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pengkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat sebenarnya

Medan, 30 Agustus 2025

Yang menyatakan



Formazi Bai Haqi Pohan

RIWAYAT HIDUP



Nama	Formazi Bai Haqi Pohan
NPM	208320257
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 30 Mei 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm Harun Saleh Pohan
Ibu	Dewi Aspita Siregar
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 15 Medan
SMA	SMA Negeri 2 Medan
Riwayat Studi di univ lain	D3 Keuangan USU
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	082281958960
Email	Formazibaihaqi2@gmail.com

ABSTRACT

The influence of Working Capital Turnover & Debt to Asset Ratio on Return on Assets in Food and Beverages Company Listed on the IDX for the period 2019-2023

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover, Debt to Asset Ratio on Return on Assets in Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is associative. The data used are secondary data and the method used is multiple linear regression analysis of panel data with the help of Eviews 10 program. The population in this study is Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, totalling 28 companies. The sample in this study consisted of 8 companies. Based on the results of the t-test, Working Capital Turnover (WCT) has a t-statistic value of 2.1038 with a significance value of $0.0422 < 0.05$, which means that partially Working Capital Turnover (WCT) has a positive and significant effect on ROA in Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt to Asset Ratio (DAR) has a t-statistic value of -3.1431 with a significance value of $0.0033 < 0.05$, which means that partially DAR has a negative and significant effect on ROA in Food and Beverages Companies. Based on the results of the F-test, Working Capital Turnover and Debt to Asset Ratio have a F-statistic value of 6.415 with a significance value of $0.0040 < 0.05$, which means that simultaneously Working Capital Turnover and DAR have a positive and significant effect on ROA. The value of the Determination Coefficient (adjusted R²) is 0.2173, so it can be concluded that Working Capital Turnover (WCT) and Debt to Asset Ratio (DAR) have an effect of 0.2173 (21.73%) while the remaining 78.27% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Working Capital Turnover, Debt to Asset Ratio, Return on Assets*

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel dengan bantuan program *Eviews10*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 28 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t Perputaran Modal Kerja (WCT) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,1038 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0422 < 0.05$ yang artinya secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t-statistik sebesar -3,1431 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0033 < 0.05$ yang artinya secara parsial DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverages. Berdasarkan hasil uji F, Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai F-statistik sebesar 6,415 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0040 < 0.05$ yang berarti bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja dan DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai Koefisien Determinasi ($\text{adjusted } R^2$) sebesar 0.2173, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh sebesar 0,2173 (21,73%) sedangkan sisanya sebesar 78.27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja (WCT), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Fitriani Tobing SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Siregar, MM, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan serta koreksi dan saran hingga penulis bisa lebih maksimal dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Irwansyah, SE, MM, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan serta saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda Alm. Harun Pohan dan Ibunda Dewi Aspita Siregar, ST atas doa dan dukungan yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2022 terkhusus Manajemen C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah

selanjutnya, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 11 Juni 2025

Penulis



Formazi Bai Haqi Pohan
NPM 228320257



DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2.2 <i>Return on Asset (ROA)</i>	13
2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset.....	14
2.3 Perputaran Modal Kerja	16
2.3.1. Pengertian Modal Kerja	16
2.3.2. Konsep Modal Kerja.....	17
2.3.3. Sumber Modal Kerja	18
2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	19
2.3.5. Pentingnya Modal Kerja.....	20
2.3.6. Perputaran Modal Kerja	21
2.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
2.4.1. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
2.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	24

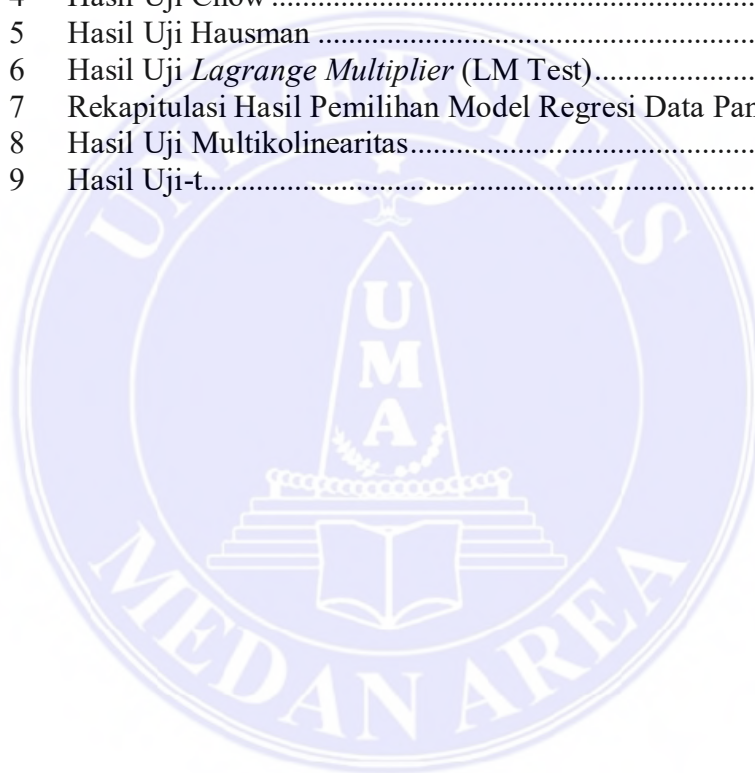
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
2.6 Kerangka Konseptual	28
2.7 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Waktu Penelitian	31
3.1.3 Tempat Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Defenisi Operasional Variabel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Analisis Statistik Verikatif.....	37
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel.....	37
3.6 Metode Pemilihan Model	40
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Analisis Data	49
4.1.2 Analisis Data Rasio Keuangan.....	49
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	53
4.1.5 Kesimpulan Pemilihan Model	55
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return on Asset</i>	63
4.2.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	65
4.2.3 Perputaran Modal Kerja dan <i>Debt to Asset Ratio</i> , secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 KESIMPULAN.....	67
5.2 SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Performa variabel WCT, DAR dan ROA	3
Tabel 3. 1	Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian	32
Tabel 3. 3	Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages 2019-2023	34
Tabel 3. 4	Defenisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1	Data Rasio Keuangan WCT, DAR, dan ROA Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Periode 2019-2023	50
Tabel 4. 2	Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3	Pemilihan Model.....	55
Tabel 4. 4	Hasil Uji Chow	56
Tabel 4. 5	Hasil Uji Hausman	56
Tabel 4. 6	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM Test).....	57
Tabel 4. 7	Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	57
Tabel 4. 8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 9	Hasil Uji-t.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	58
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Deskriptif.....	73
Lampiran 2: Pemilihan Model	74
Lampiran 3: Hasil Uji Chow.....	75
Lampiran 4: Hasil Uji Hausman	77
Lampiran 5: Hasil Uji Lagrange Multiplier	78
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik	78
Lampiran 7: Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 9: Surat Balasan Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *Food and Beverages* (F&B) memiliki peran kunci dalam ekonomi global, termasuk di Indonesia. Pertumbuhannya dipengaruhi oleh perubahan demografi, peningkatan pendapatan, dan evolusi preferensi konsumen, menunjukkan ketahanan dan adaptasi terhadap tantangan ekonomi dan sosial, serta perubahan tren konsumsi.

Di tingkat global, industri ini terus berkembang dengan inovasi yang signifikan dalam produksi, pemasaran, dan distribusi, didorong oleh perkembangan teknologi digital dan permintaan pasar yang dinamis. Di Indonesia, perusahaan F&B tidak hanya penting sebagai sumber pendapatan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor ekonomi lain melalui rantai pasokan dan distribusi yang efisien.

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas Perusahaan (Widiastuti, Nur Aini, Rina Arifati, 2016). Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam suatu informasi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu serta juga dapat memberikan efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan perusahaan. Penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan ROA. ROA menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Jakfar, 2020 ; Hery, 2015). Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Dapat diartikan pula dengan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba (Jakfar, 2020).

Pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aset suatu perusahaan yaitu dapat diukur dari Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), pengelolaan *Debt to Asset Ratio*. Perputaran modal

kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha (Siregar, 2024).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Siregar, 2024).

Pada tabel 1.1 berikut digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023, bagaimana hubungan antar variabel perputaran modal kerja (WCT), *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Pada tabel ini juga digambarkan bagaimana performa masing-masing variabel independen dan variabel dependen selama periode waktu 2019-2023.

Tabel 1. 1 Performa variabel WCT, DAR dan ROA

No	Perusahaan	Tahun	WCT	DAR	ROA
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	4,200	0,050	0,138
		2020	4,000	0,300	0,071
		2021	2,840	0,349	0,067
		2022	3,000	0,393	0,049
		2023	2,580	0,363	0,071
2	PT. Mayora Indah Tbk	2019	2,760	0,200	0,107

No	Perusahaan	Tahun	WCT	DAR	ROA
		2020	2,610	0,100	0,106
		2021	3,770	0,130	0,060
		2022	3,350	0,170	0,080
		2023	3,100	0,150	0,140
3	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2019	2,160	0,040	0,150
		2020	1,820	0,170	0,120
		2021	2,000	0,080	0,170
		2022	2,420	0,080	0,130
		2023	2,300	0,010	0,150
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	4,340	0,080	0,050
		2020	2,800	0,140	0,030
		2021	4,100	0,120	0,060
		2022	5,840	0,140	0,100
		2023	7,700	0,160	0,080
5	PT. Siantar Top Tbk.	2019	4,640	0,080	0,160
		2020	4,370	0,002	0,180
		2021	2,800	0,010	0,160
		2022	3,270	0,001	0,130
		2023	1,600	0,001	0,000
6	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	2019	12,000	0,170	0,080
		2020	7,000	0,320	0,030
		2021	10,000	0,280	0,001
		2022	7,730	0,300	0,001
		2023	7,250	0,200	0,001
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	2,850	0,140	0,060
		2020	7,800	0,300	0,053
		2021	7,200	0,110	0,060
		2022	4,500	0,110	0,050
		2023	3,700	0,108	0,060
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	5,700	0,008	0,260
		2020	5,530	0,200	0,000
		2021	2,630	0,100	0,100
		2022	4,350	0,100	0,260
		2023	21,000	0,160	0,230

Sumber : BEI tahun 2019-2023

Pada tabel 1.1 di atas terdapat beberapa fenomena permasalahan: 1) pada Variabel Perputaran Modal Kerja (WCT), nilai WCT terus mengalami penurunan dari tahun 2019-2023 seperti pada Indofood CBP, kemudian terjadi fluktuasi nilai WCT dari tahun 2019-2023 seperti pada Mayora Indah, Ultra Jaya, Siantar Top,

Garuda Food, Indofood Sukses Makmur. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Jika penjualan perusahaan memberikan angka yang lebih besar dibandingkan pembilang hutang lancar dan aktiva lancar maka perputaran modal kerja perusahaan akan meningkat. Nilai WCT yang semakin kecil, menandakan total penjualan juga akan semakin kecil. Jika penjualan yang merupakan salah satu komponen dari rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan maka perputaran modal kerja otomatis akan menurun yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan juga akan menurun. Jakfar, (2020) mengatakan semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan meningkatkan laba atau (profitabilitas) perusahaan.

Fenomena permasalahan juga terjadi pada hubungan antara Variabel WCT dan Variabel *Return on Asset* (ROA). Seharusnya hubungan ini adalah searah, semakin besar nilai WCT, maka akan semakin besar juga nilai ROA, demikian sebaliknya semakin kecil nilai WCT, maka akan semakin kecil juga nilai ROA. Hubungan yang tidak searah terjadi pada Mayora Indah, Ultra Jaya, Nippon Indosari, Siantar Top, Garuda Food, Indofood Sukses Makmur. Semakin tinggi nilai WCT tidak menyebabkan semakin tinggi nilai ROA.

Fraser, L. M., Ormiston, A., & Mukherjee, (2016) menjelaskan bahwa keputusan untuk menggunakan banyak utang merupakan sebab dari rendahnya ROA, dimana tingginya biaya bunga akan berakibat pada laba bersih yang relatif rendah. Diketahui bahwa dari tahun 2019 hingga 2023, *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan subsektor makanan dan minuman cenderung menunjukkan tren

penurunan dari tahun ke tahun, artinya penggunaan utang relatif menurun. Penggunaan utang perusahaan yang menurun setiap tahunnya, akan berdampak baik bagi peningkatan laba perusahaan karena berkurangnya beban perusahaan. Namun fenomena terjadi pada tahun 2019-2023 saat DAR mengalami penurunan, diikuti juga oleh penurunan pada ROA. Hal ini terjadi pada Mayora Indah, Garuda Food, Nippon Indosari. Juga fluktuasi naik turunnya DAR tidak sejalan dengan naik turunnya ROA. Seharusnya kalau DAR naik maka ROA akan turun, demikian juga sebaliknya kalau DAR turun, maka akan menyebabkan ROA naik. Fenomena ini terjadi pada Garuda Food.

Selain fenomena permasalahan atau fenomena bisnis yang terjadi, terdapat juga *research gap* hasil penelitian terdahulu. Contoh pada variabel perputaran modal kerja (WCT). Penelitian yang dilakukan oleh (Faishol & Efendi, 2020) menyatakan variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun peneliti lain oleh (Meisaroh, Reni, 2023) menjelaskan hal yang berbeda bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Research gap juga terjadi pada penelitian terdahulu yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadana, Dinda; Siska, Elmira; Indra, 2023) menyatakan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinaga, A.N ; Sing, P.H; Veronica; Wijaya, 2021) menyatakan Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Felicia et al., 2019) menyatakan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap ROA. Hasil yang berbeda diperoleh dari peneliti (Dewi & Rahayu, 2016) menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Research gap juga terjadi pada variabel *Debt to Asset Ratio*. Hasil penelitian yang diperoleh (Pangestika et al., 2021; Apriliana et al., 2023) mengatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara peneliti lain memberikan hasil yang berbeda. Penelitian oleh (Felicia et al., 2019; Sinaga, A.N ; Sing, P.H; Veronica; Wijaya, 2021) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil yang berbeda juga oleh peneliti Sanjaya & Sipahutar, (2019) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang fenomena bisnis, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fenomena bisnis, dan *research gap* di atas, terdapat perbedaan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pengaruh perputaran modal kerja, *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*. Oleh karena itu ingin membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kinerja keuangan, terutama ROA, menjadi sorotan karena menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Fluktuasi ROA di delapan perusahaan *Food & Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023

mengindikasikan adanya berbagai dinamika operasional yang mempengaruhi profitabilitas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja (WCT), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Perputaran Modal Kerja (WCT), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

1.1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperdalam wawasan keilmuan, pengetahuan, ketajaman daya pikir ilmiah dibidang yang sedang digeluti.

1.2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa sumbangan informasi bagi pihak investor atau para calon investor untuk mengambil keputusan dan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan terutama Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Debt to Asset Ratio*.

Rasio Aktivitas diwakili oleh WCT, sedangkan Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset*.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT), *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Jakfar, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Menurut (Rudianto, Edi, 2013) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktivitas keuangan

yang telah dilaksanakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Fahmi, 2014) rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk melihat hasil yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir dalam Wijaya, (2019) :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

2.2 Return on Asset (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) berdasarkan (Hery, 2015) merupakan *profitability ratios* yang menjelaskan seberapa besarnya aset perusahaan dalam kontribusi penciptaan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka laba bersih yang diterima atas aset yang dikelola akan semakin tinggi jumlahnya, artinya perusahaan mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, penurunan pada ROA disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan atas pengelolaan aset rendah.

Berbagai komponen dalam *income statement* (laba bersih) serta pada neraca (total aset) dibandingkan, merupakan cara untuk mengetahui *profitability ratios*. Menurut (Hery, 2015) perhitungan ROA yaitu laba bersih terhadap total aset. Semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan aset, sedangkan laba setelah pajak atau laba tahun berjalan dikenal dengan laba bersih. Kondisi terbaik untuk pengamatan ROA adalah selama beberapa periode guna meninjau perkembangannya dari waktu ke waktu.

Menurut Siregar, (2024) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah mungkin menunjukkan adanya masalah dalam efisiensi operasional atau tingginya biaya operasi. Penting bagi perusahaan untuk membandingkan ROA mereka tidak hanya sepanjang waktu tetapi juga dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja relatif mereka. Melalui analisis ROA, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan investasi, operasional, dan strategis yang lebih tepat. Pengukuran ROA, dengan demikian, menjadi alat yang berharga dalam analisis keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan strategi perusahaan secara keseluruhan.

2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset

Berbagai faktor dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebuah perusahaan, termasuk:

1. Efisiensi Operasional

Kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan produksi.

Efisiensi yang lebih tinggi biasanya meningkatkan laba, yang secara langsung berdampak positif pada ROA.

2. Manajemen Aset

Bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya, termasuk aset lancar dan tetap. Penggunaan aset yang efektif meningkatkan pendapatan tanpa menambah investasi aset yang signifikan.

3. Kebijakan Pengeluaran dan Investasi

Keputusan investasi dan pengeluaran, seperti pembelian aset baru atau upgrade teknologi, yang dapat mempengaruhi nilai total aset dan laba yang dihasilkan.

4. Strategi Penjualan dan Pemasaran

Inisiatif penjualan dan pemasaran yang berhasil dapat meningkatkan pendapatan, yang berkontribusi pada peningkatan ROA.

5. Kontrol Biaya

Kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, termasuk biaya tetap dan variabel, yang memengaruhi margin laba.

6. Struktur Pendanaan

Proporsi pendanaan yang berasal dari hutang versus ekuitas. Hutang yang lebih tinggi dapat meningkatkan ROA jika dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya bunga hutang.

7. Kondisi Ekonomi dan Industri

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, atau tren industri yang mempengaruhi permintaan dan harga jual.

8. Manajemen Piutang dan Persediaan

Efektivitas dalam mengelola piutang dan persediaan mempengaruhi likuiditas dan operasi aset lancar, yang berdampak pada ROA.

9. Inovasi dan Pengembangan Produk

Investasi dalam inovasi dan pengembangan produk baru yang dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi.

10. Perubahan dalam Basis Pelanggan atau Produk

ROA merupakan indikator yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek operasional dan strategis dalam perusahaan. Pengelolaan faktor-faktor ini secara efektif dapat membantu meningkatkan ROA dan kinerja keuangan keseluruhan perusahaan.

2.3 Perputaran Modal Kerja

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Pentingnya modal kerja dalam sebuah perusahaan terletak pada fungsinya dalam mendukung operasional perusahaan agar berjalan efektif dan efisien. (Munawir, 2014) menyatakan bahwa jumlah modal kerja yang cukup menghasilkan berbagai keuntungan. Ini termasuk perlindungan perusahaan dari krisis modal kerja, kemampuan membayar kewajiban tepat waktu, menjamin kredit standing perusahaan, memungkinkan ketersediaan persediaan yang memadai, serta

meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, modal kerja berperan krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasi bisnis.

2.3.2. Konsep Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2019), ada tiga konsep yang mendefinisikan pengertian modal kerja, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendefinisikan modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Fokus utama dari konsep kuantitatif adalah pada pemenuhan kebutuhan dana untuk membiayai operasi jangka pendek perusahaan. Konsep ini sering disebut sebagai modal kerja kotor atau *gross working capital*.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif, perhatian lebih diberikan pada kualitas modal kerja, yang didefinisikan sebagai selisih antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Ini juga dikenal sebagai modal kerja bersih atau *net working capital*. Kelebihan dari konsep ini adalah bahwa ia menyoroti tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang jumlahnya melebihi kewajiban lancar menunjukkan tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, yang memastikan kelangsungan operasi perusahaan dengan dukungan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional berfokus pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Konsep ini menekankan bahwa jumlah dana yang digunakan sebagai modal kerja harus dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dengan kata lain, semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja, semakin besar pula potensi peningkatan laba. Namun, dalam praktiknya, situasi ini tidak selalu terjadi sesuai ekspektasi.

2.3.3. Sumber Modal Kerja

Semakin panjang waktu dari pengeluaran kas hingga penerimaannya kembali, kebutuhan modal kerja perusahaan akan meningkat. Modal kerja ini bisa didapatkan dari berbagai sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Munawir, 2014), sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa aspek berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Ini adalah *net income* yang tercatat dalam laporan laba rugi, ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Angka ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek bisa dijual. Penjualan ini menyebabkan perubahan dalam komponen modal kerja, di mana surat berharga berubah menjadi uang kas.

3. Penjualan Aktiva Lancar

Ini meliputi hasil penjualan dari aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak lagi dibutuhkan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas atau piutang meningkatkan modal kerja sebagai hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Perusahaan dapat mengeluarkan saham baru atau meminta pemilik perusahaan untuk menambah modal. Selain itu, perusahaan juga bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang efisien dan akurat sangat penting dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penetapan jumlah modal kerja yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja, yang keduanya berpotensi merugikan perusahaan. Untuk menghindari situasi ini, perusahaan perlu mempertimbangkan dan menetapkan jumlah modal kerja yang optimal. Menurut (Munawir, 2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi besaran modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan:

1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kebutuhan modal kerja. Terdapat perbedaan kebutuhan modal antara perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan non-jasa. Secara umum, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit, terutama dalam penjualan yang pembayarannya dilakukan secara mencicil, juga mempengaruhi kebutuhan modal kerja.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi, atau durasi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, juga berpengaruh. Semakin lama waktu produksi suatu barang, semakin besar pula modal kerja yang diperlukan, dan sebaliknya.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu, tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan untuk meminimalisir risiko kerugian akibat penurunan harga serta dapat menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.3.5. Pentingnya Modal Kerja

Memiliki modal kerja yang cukup melindungi perusahaan dari krisis yang dapat terjadi akibat penurunan nilai aktiva lancar.

1. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, menghindari risiko keterlambatan pembayaran.
2. Modal kerja yang cukup menjamin kredit standing perusahaan yang lebih baik, memungkinkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
3. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan mampu memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumennya.
4. Perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada pelanggan, berkat posisi keuangan yang stabil.

5. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi lebih efisien, tanpa mengalami kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.3.6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2019) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai berikut: keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah hasil pengurangan total aset lancar/total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha.

Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha (Siregar, 2024).

Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Jika penjualan perusahaan memberikan angka yang lebih besar dibandingkan hutang lancar dan aktiva lancar maka perputaran modal kerja perusahaan akan meningkat. Jika penjualan yang merupakan salah satu komponen

dari rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan maka perputaran modal kerja otomatis akan menurun yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan juga akan menurun (Sinaga, A.N ; Sing, P.H; Veronica; Wijaya, 2021).

Perusahaan dengan perputaran modal kerja tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan perputaran modal kerja rendah menandakan ketidak-efektifan dalam penggunaan modal kerja. Semakin cepat Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya Profitabilitas. Perusahaan dengan perputaran modal kerja tinggi dapat mengembalikan investasi kas dengan cepat, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika, Komang Tri Wibawa, 2021); menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.4 Debt to Asset Ratio

2.4.1. Pengertian Debt to Asset Ratio

Menurut (Kasmir, 2019) Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi DAR, maka penggunaan utang akan semakin banyak sehingga ROA akan relatif rendah (Fraser, L. M., Ormiston, A., & Mukherjee, 2016). Rasio yang lebih besar menggambarkan tingginya jumlah utang perusahaan dalam rangka membiayai aktivitasnya, artinya mayoritas aset yang dimiliki perusahaan dibiayai melalui hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Hal tersebut akan menambah

beban perusahaan, karena adanya kewajiban untuk membayar angsuran serta biaya bunga, dimana hal tersebut akan berdampak pada menurunnya ROA.

Fahmi, (2014) mendefinisikan rasio ini sebagai perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menyoroti hubungan antara total hutang dan total modal yang diinvestasikan. Fahmi, (2014) juga menjelaskan bahwa rasio ini termasuk dalam kategori rasio leverage dan berguna dalam menilai posisi perusahaan dalam menghadapi kewajiban eksternal, kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban tetap, dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dan modal.

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah pembagian total hutang dengan total aktiva:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*.

Dalam mengelola aset perusahaan, manajemen perlu menggunakan berbagai perhitungan, termasuk *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang memberikan dampak signifikan bagi perusahaan. Menurut Kasmir, (2019) tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio*:

1. Menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang hampir jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua aktiva lancarnya.
3. Menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek, dengan mengabaikan persediaan dan piutang karena likuiditas yang lebih rendah.

4. Membandingkan jumlah stok dengan modal kerja perusahaan.
5. Berperan dalam pengaturan kas dan utang.
6. Meninjau kondisi likuiditas perusahaan secara periodik.
7. Mengidentifikasi kekurangan pada komponen aktiva lancar dan utang lancar.
8. Merangsang manajemen untuk meningkatkan kinerja berdasarkan rasio likuiditas saat ini.

Kesimpulannya, DAR berperan penting dalam menunjukkan bagaimana hutang berpengaruh terhadap proporsi aset perusahaan yang didanai. Ini memberikan wawasan yang berguna tentang posisi keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban keuangannya.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery, (2015), beberapa faktor yang mempengaruhi DAR meliputi:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar mencakup kas dan aset lain yang diharapkan dapat diubah menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan, tergantung mana yang lebih lama.

2. Kas

Kas adalah bentuk aset paling likuid yang dimiliki perusahaan. Dalam neraca, kas biasanya ditempatkan sebagai komponen utama dari aktiva

3. Piutang

Piutang sering dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk piutang usaha. Piutang usaha adalah jumlah yang diperkirakan akan diterima dari pelanggan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa secara kredit.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, peneliti memperoleh sejumlah referensi penelitian yang memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini. Adapun hasil tinjauan penelitian terdahulu telah dirangkum dan diringkas dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Pangestika et al., 2021)	Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. • TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA <p>Secara simultan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DAR, dan <i>Fixed Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA
2	(Ramadana, Dinda; Siska, Elmira; Indra, 2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA <p>Secara simultan:</p> <p><i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA</p>
3.	(Felicia et al., 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA • Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Secara simultan: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA</p>
4.	(Meisaroh, Reni, 2023)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. • DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
5.	(Dewi & Rahayu, 2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <p>Secara simultan: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
6	(Sanjaya & Sipahutar, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA • <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Sinaga, A.N ; Sing, P.H; Veronica; Wijaya, 2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Aktiva Tetap, <i>Debt to Asset Ratio dan Earning Per Share</i> Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Trade, Service and Investment dengan Current Ratio sebagai Pemoderasi	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA • <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA <p>Secara simultan: Perputaran Modal Kerja, <i>Earning Per Share</i>, <i>Asset Turnover</i>, dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</p>
8	(Kolawole EbireA, Lucky Otsoge OnmonyaB, Christopher Enny OfikwuC, Deborah Fadekemi AdegbenroD., 2024)	Working Capital Management And Financial Performance: Evidence From Alternative Energy Firms In The Uk	<p>Secara partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The study found that receivable turnover significantly impacts financial performance. • The study findings revealed that payable turnover significantly negatively impacts financial performance. • The study found that inventory turnover has an insignificant effect on financial performance.
9	(IBRAHIM, Aminat, Dr. A. O. UDE, Dr. S. A. ADEDIRAN, 2020)	Effect Of Working Capital Management On Profitability Of Quoted Foods And Beverages Companies In Nigeria: Firm Size As A Moderator	<p>Secara Partial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • That when the time to convert assets to cash for use is longer, the company's profitability will decrease having a reduction effect on return on assets that will accrue to shareholders. • That increase in the number of days debts are recovered (accounts receivable period) has shown to reduce profitability because when debtors are allowed more days before paying their debts, the cash availability especially for unanticipated beneficial business opportunities reduce and so profitability will decrease as it exerts a negative effect.

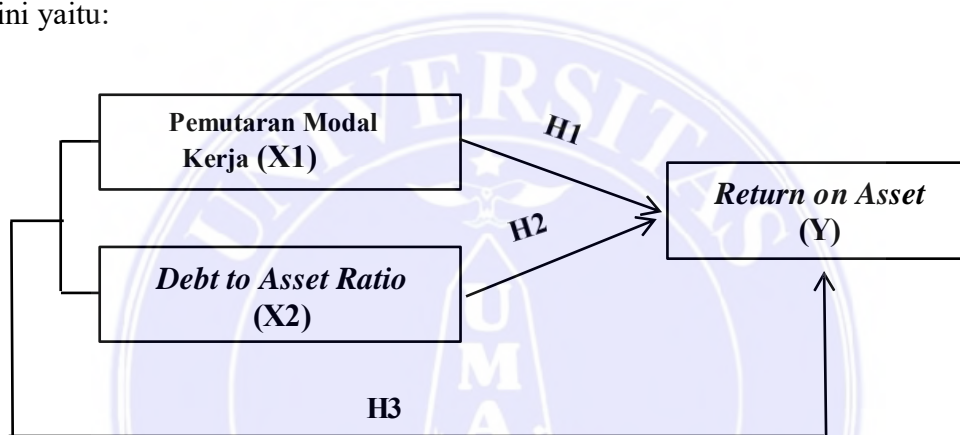
No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Markéta Šeligová, Ivana Košťuríková 2022)	The Relationship between Working Capital and Profitability of Companies Operating in the Food Industry in the Czech Republic	Secara partial: <ul style="list-style-type: none"> The results of the correlation analysis showed statistically significant links between return on sales and variables such as cash conversion cycle, current assets ratio, current liabilities ratio and working capital ratio both in the whole food sector and in the sector dealing only with food and beverage production.
11	(Rona Tumiur Mauli Caroline 2020)	Effect of Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Dividend Payout Ratio on Stock Return	Secara partial: <ul style="list-style-type: none"> This shows that Return on Equity, Debt to Asset Ratio and Working Capital turnover jointly affect the Return share variable The result of the T-Test indicates the effect of an independent variable against the dependent variable partially is: Return on Equity has no partial effect on Stock return, DEBT to Asset Ratio does not partially affect the Return of stock, Working Capital Turnover and Dividend Payout Ratio partially affects the Return of stocks.

2.6 Kerangka Konseptual

Perputaran modal kerja mengacu pada seberapa efektif perusahaan mengelola aset lancarnya, seperti kas dan piutang, dibandingkan dengan kewajibannya. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi biasanya mengindikasikan pengelolaan yang efisien, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat mengubah aset lancarnya menjadi kas. Hal ini penting untuk memastikan likuiditas yang memadai dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perputaran modal kerja yang efektif diharapkan berpengaruh positif terhadap ROA, karena meningkatnya likuiditas dan efisiensi operasional dapat membantu meningkatkan laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan.

Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. DAR mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Rasio yang lebih tinggi dapat menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan hutang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berpotensi menurunkan ROA jika biaya hutang melebihi pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu:

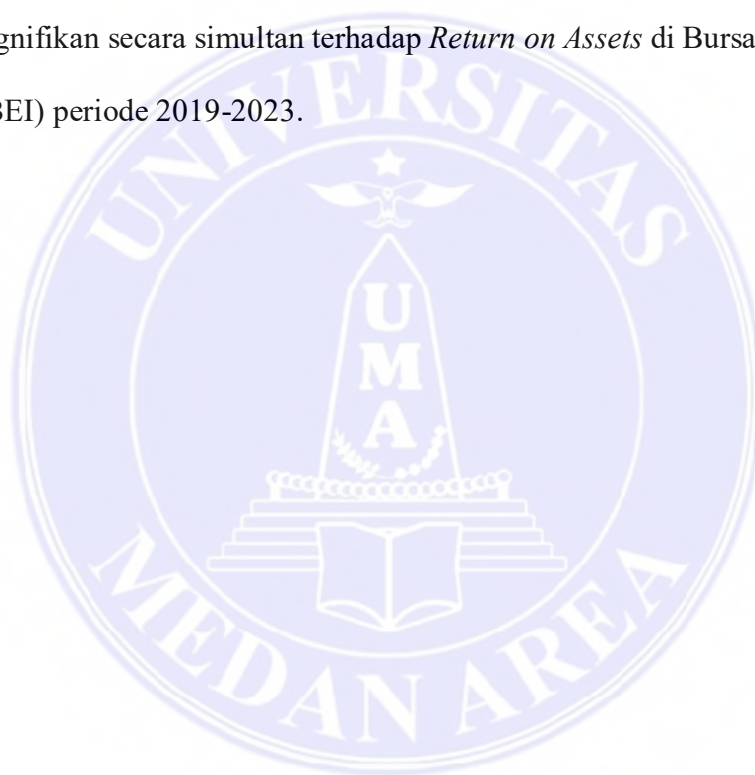


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut (Abdullah, 2015) Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Menurut (Creswell, 2014) Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio*, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan annual report.id.

Menurut (Abdullah, 2015) jenis data kuantitatif dikatakan sebagai suatu jenis data yang berasas positif di mana digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel sesuai dengan yang telah ditentukan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024			2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Pengumpulan Data											
5	Analisis Data											
6	Seminar Hasil											
7	Sidang Meja Hijau											

3.1.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2019-2023 yang diunggah di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sutisna,(2020) populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek ataupun subjek dengan kualitas serta karakter tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan oleh para peneliti guna dipelajari dan nantinya diberi kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 28 perusahaan yaitu:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
11	FOOD	Senta Food Indonesia Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan *food and beverages* memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2019-2023.
4. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki *Return on Asset* dalam 8 terbesar ($ROA > 7\%$)

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages 2019-2023

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROA (%)
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,2
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	12,8
3	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	10,9
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,7
5	STTP	PT Siantar Top Tbk	9,3
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8,6
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8,1
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	7,5

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Perputaran Modal Kerja (X1)</i>	Perputaran Modal Kerja (<i>working capital turnover</i>) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019)	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio (X2)</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang suatu perusahaan dengan total asetnya (Kasmir, 2019).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Return on Asset (Y)</i>	<i>Return on Asset</i> adalah rasio yang menggambarkan hasil atau return atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan agar mempermudah dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter dalam bentuk pengamatan pencatatan dan analisis data sekunder dari laporan keuangan dan annual report Perusahaan food and beverages

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2014).

Menurut (Cresswell, 2016) terkait metode analisis data, antara lain : “kegiatan dalam analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel , menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verikatif. Analisis verikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 10 (Ghozali, Imam, 2017).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Abdullah, 2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah sampel dari variabel yang digunakan. Hasil dari analisis deskriptif biasanya berupa tabel atau grafik yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.

3.5.2 Analisis Statistik Verikatif

Analisis verikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial maupun simultan.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Metode analisis regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*working capital turnover*, *debt to asset ratio*,) terhadap variabel terikat (*return on asset*). Model regresi berganda data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

Y	= <i>Return On Asset</i> i pada periode t
β_0	= Konstanta i pada periode t
X_1	= <i>Working Capital Turnover</i> i pada periode t
X_2	= <i>Debt to Asset Ratio</i> i pada periode t
i	= Cross Section i pada periode t
t	= Time Series i pada periode t
β_1 - β_2	= Koefisien Regresi variabel bebas pada periode t
ϵ	= Standard Error i pada periode t

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*)

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect, Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan *variabel dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu untuk unit *cross section* i .

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional*

correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

3.6 Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Ghozali, Imam, (2014) menyatakan Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } common \text{ effect\}}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } fixed \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect* yang terpilih.
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* yang terpilih, dilanjut dengan Uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } random \text{ effect\}}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } fixed \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect* yang terpilih.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect* yang terpilih (Ghozali, Imam, 2014).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } common \text{ effect\}}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model } random \text{ effect\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect* yang terpilih.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect* yang terpilih.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *OrdinaryLeast Square/OLS*.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{data berdistribusi normal\}}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{data tidak berdistribusi normal\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Cresswell, 2016) Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,08$, maka data tersebut menjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,08$, maka data tersebut tidak menjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

H_0 : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penetapan Uji F-Test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - k^2)}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil F-hitung dibandingkan dengan F-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,005$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan,

artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Parsial/Individu (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji-t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Membuat formula uji hipotesis

a. *Working Capital Turnover*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Return On Asset

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Return On Asset

b. *Debt to Asset Ratio*

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Return On Asset

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Return On Asset

c. *Return on Asset (ROA)*

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Kinerja Keuangan

$H_0 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Kinerja Keuangan

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penentuan Uji t-test

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah T_{hitung} . T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika t-hitung < t-tabel dan nilai Sig > 0,05
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika t-hitung > t-tabel dan nilai Sig < 0,05

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, Imam, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja = *Working Capital Turnover* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), terdapat hubungan searah antara Perputaran Modal Kerja dengan ROA. Semakin tinggi Perputaran Modal Kerja akan menyebabkan semakin tinggi ROA. Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, implikasinya akan menyebabkan semakin tingginya ROA.
2. *Debt to Asset Ratio* = DAR (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), terdapat hubungan tidak searah antara Debt to Asset Ratio dengan ROA. Semakin tinggi DAR akan menyebabkan semakin rendah ROA, atau sebaliknya semakin rendah DAR akan menyebabkan semakin tinggi ROA. Terdapat hubungan yang berseberangan antara dua variable ini. Semakin tinggi DAR, maka penggunaan utang akan semakin banyak sehingga ROA akan relatif rendah.
3. Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return on Asset (ROA), terdapat hubungan searah antara dua variabel ini. Semakin tinggi Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* akan menyebabkan semakin tinggi ROA.

4. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,2173 maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCT) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh sebesar 0,2173 (21,73%), sedangkan sisanya sebesar 78,27% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya agar menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen selain WCT, dan DAR seperti *Fixed Assets Turnover* (FAT), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan periode dalam bentuk triwulan dengan tujuan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar memperpanjang periode penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Apriliana, M., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 39–48.
- Cresswell, J. W. (2016). Qualitative Inquiry Research Design. In *Sage Publication* (Vol. 77, Issue 4).
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–17.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. (Alfabeta (ed.); Third).
- Faishol, A., & Efendi, M. Y. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 621–629. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11010>
- Felicia, F., Ariyanti, D., Titi, T., Velycia, V., & Rajagukguk, R. H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Profita*, 12(2), 330. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.011>
- Fraser, L. M., Ormiston, A., & Mukherjee, A. K. (2016). *Understanding financial statements*. (Eleventh E). Pearson.
- Ghozali, Imam, and D. R. (2014). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviiew 10*. (2nd ed.). Balai Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and D. R. (2017). *“Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviiew 10.”* (2nd ed.). Balai Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan-Pendekatan Rasio Keuangan (Pertama)*. Center for Academic Publishing Service, Jogjakarta.

Indra Firmansyah, M. Y. S. (2021). “Pengaruh Fixed Asset Turn Over dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Land Journal*, 2(2), 28–42. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>

IBRAHIM, Aminat, Dr. A. O. UDE, Dr. S. A. ADEDIRAN, 2020. “*Effect Of Working Capital Management On Profitability Of Quoted Foods And Beverages Companies In Nigeria: Firm Size As A Moderator*”.

Jakfar, K. dan. (2020). Studi Kelayakan Bisnis-Tujuan Studi Kelayakan Bisnis. In *CV. Manhaji* (Kedua, Issue March). Penerbit Kencana, Jakarta. <https://perpustakaan.stietotalwin.ac.id/pdf/50.pdf>

Kolawole EbireA, Lucky Otsoge OnmonyaB, Christopher Enny OfikwuC, Deborah Fadekemi AdegbenroD., 2024. “*Working Capital Management And Financial Performance: Evidence From Alternative Energy Firms In The Uk*”.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Prenada Media Group.

Linang, M. A., & Sari, A. R. (2023). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan DPR terhadap profitabilitas (ROA). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 10(1), 72–85.

Mahardika, Komang Tri Wibawa, and N. M. S. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204–211.

Mahardika, K., & Suci, N. M. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate*. 12, 203–210.

Meisaroh, Reni, and S. D. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 152–162.

- Markéta Šeligová, Ivana Košťuríková 2022. “*The Relationship between Working Capital and Profitability of Companies Operating in the Food Industry in the Czech Republic*”.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Adang Kurniawan. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207.
- Pranayudha, IKD; Gama, AWS; Astiti, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal EMAS*, 3(9), 213–225.
- Ramadana, Dinda; Siska, Elmira; Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(3), 146–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1293>
- Rudianto, Edi, and E. R. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Strategis*. Erlangga.
- Rona Tumiur Mauli Caroline 2020.” *Effect of Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover Dan Devidend Payout Ratio on Stock Return*”.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. . (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sinaga, A.N ; Sing, P.H; Veronica; Wijaya, S. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, aktiva tetap, Debt to Total Asset, dan EPS terhadap ROA Pada Perusahaan Trade, Service and Investment dengan Current Ratio sebagai Pemoderasi. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 318–330.
- Siregar, M. . (2024). *Studi Kelayakan Bisnis* (Kedua). Tri Selaras Cendekia. www.tricendekia.co.id
- Sugiono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*.
- Sugiono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Sutisna,
- I. (2020). *Statistika penelitian*. Universitas Gorontalo.

di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 10–23.

Widiastuti, Nur Aini, Rina Arifati, and A. O. (2016). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas (Studi pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2010-2014)". *Journal Of Accounting*, 2(2).

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>



LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.095125	4840.250	0.148125
Median	0.080000	3885.000	0.135000
Maximum	0.260000	21000.00	0.393000
Minimum	0.000000	1600.000	0.001000
Std. Dev.	0.067361	3513.379	0.107120
Skewness	0.695648	2.756880	0.623638
Kurtosis	3.086995	12.49813	2.595538
Jarque-Bera	3.238784	201.0268	2.865474
Probability	0.198019	0.000000	0.238655
Sum	3.805000	193610.0	5.925000
Sum Sq. Dev.	0.176962	4.81E+08	0.447512
Observations	40	40	40

Lampiran 2: Pemilihan Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/25 Time: 09:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104115	0.022211	4.687632	0.0001
X1	6.79E-06	2.85E-06	2.382351	0.0237
X2	-0.282498	0.115758	-2.440416	0.0208

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.614137	Mean dependent var	0.095125
Adjusted R-squared	0.498378	S.D. dependent var	0.067361
S.E. of regression	0.047709	Akaike info criterion	-3.035093
Sum squared resid	0.068283	Schwarz criterion	-2.612873
Log likelihood	70.70186	Hannan-Quinn criter.	-2.882432
F-statistic	5.305310	Durbin-Watson stat	2.193043
Prob(F-statistic)	0.000238		

Lampiran 3: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.685297	(7,30)	0.0055
Cross-section Chi-square	24.820965	7	0.0008

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/25 Time: 09:16

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.129551	0.019033	6.806566	0.0000
X1	3.29E-06	2.73E-06	1.205125	0.2358
X2	-0.340031	0.089635	-3.793499	0.0005
R-squared	0.282332	Mean dependent var		0.095125
Adjusted R-squared	0.243539	S.D. dependent var		0.067361
S.E. of regression	0.058587	Akaike info criterion		-2.764569
Sum squared resid	0.127000	Schwarz criterion		-2.637903
Log likelihood	58.29138	Hannan-Quinn criter.		-2.718771
F-statistic	7.277946	Durbin-Watson stat		1.042631
Prob(F-statistic)	0.002161			

Nilai prob sebesar $0,0008 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka bisa lanjut ke Uji Hausman

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/25 Time: 09:27
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114309	0.023930	4.776850	0.0000
X1	5.59E-06	2.66E-06	2.103852	0.0422
X2	-0.312169	0.099316	-3.143188	0.0033

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.038816	0.3983
Idiosyncratic random		0.047709	0.6017

Weighted Statistics			
R-squared	0.257485	Mean dependent var	0.045821
Adjusted R-squared	0.217349	S.D. dependent var	0.053581
S.E. of regression	0.047402	Sum squared resid	0.083136
F-statistic	6.415311	Durbin-Watson stat	1.702131
Prob(F-statistic)	0.004056		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.263765	Mean dependent var	0.095125
Sum squared resid	0.130286	Durbin-Watson stat	1.086141

Lampiran 4: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.525635	2	0.4664

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000007	0.000006	0.000000	0.2443
X2	-0.282498	-0.312169	0.003536	0.6178

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/25 Time: 09:29

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.104115	0.022211	4.687632	0.0001
X1	6.79E-06	2.85E-06	2.382351	0.0237
X2	-0.282498	0.115758	-2.440416	0.0208

Effects Specification

Nilai prob sebesar $0,4644 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*

Model (REM), maka perlu dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Lampiran 5: Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/07/25 Time: 10:06

Sample: 2019 2023

Total panel observations: 40

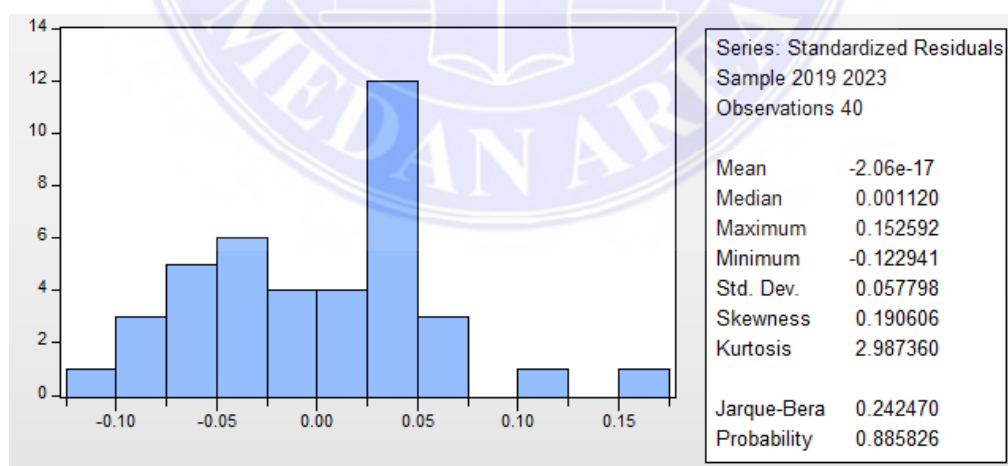
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	6.520787 (0.0107)	1.612436 (0.2041)	8.133223 (0.0043)
Honda	2.553583 (0.0053)	-1.269817 (0.8979)	0.907760 (0.1820)
King-Wu	2.553583 (0.0053)	-1.269817 (0.8979)	0.526905 (0.2991)
GHM	-- --	-- --	6.520787 (0.0149)

Nilai Probability sebesar 0,0107 > 0,05, maka yang terpilih Model REM

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

Uji Histogram

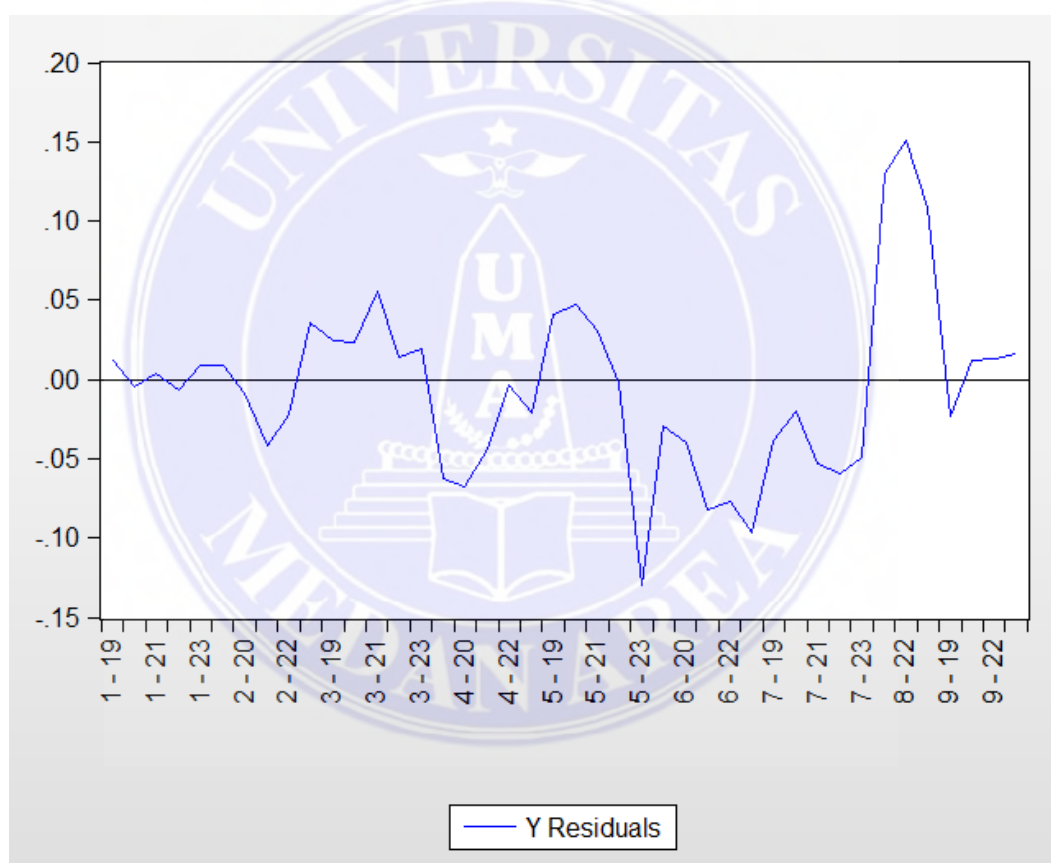


Uji Multikolinearitas

Correlation				
	Y	X1	X2	
Y	1.000000	0.056617	-0.504145	
X1	0.056617	1.000000	0.212977	
X2	-0.504145	0.212977	1.000000	

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,212977 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan terbebas multikolinearitas ataupun lolos Uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.119281 + 1.386 X1 - 0.206 X2 + 2.964 X3 + e$$

Lampiran 7: Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/07/25 Time: 10:42

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114309	0.023930	4.776850	0.0000
X1	5.59E-06	2.66E-06	2.103852	0.0422
X2	-0.312169	0.099316	-3.143188	0.0033

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.038816	0.3983
Idiosyncratic random		0.047709	0.6017

Weighted Statistics			
R-squared	0.257485	Mean dependent var	0.045821
Adjusted R-squared	0.217349	S.D. dependent var	0.053581
S.E. of regression	0.047402	Sum squared resid	0.083136
F-statistic	6.415311	Durbin-Watson stat	1.702131
Prob(F-statistic)	0.004056		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.263765	Mean dependent var	0.095125
Sum squared resid	0.130286	Durbin-Watson stat	1.086141

Uji partial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/25 Time: 10:42
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114309	0.023930	4.776850	0.0000
X1	5.59E-06	2.66E-06	2.103852	0.0422
X2	-0.312169	0.099316	-3.143188	0.0033

Uji-Simultan (Uji F) & Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R-squared	0.257485	Mean dependent var	0.045821
Adjusted R-squared	0.217349	S.D. dependent var	0.053581
S.E. of regression	0.047402	Sum squared resid	0.083136
F-statistic	6.415311	Durbin-Watson stat	1.702131
Prob(F-statistic)	0.004056		

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

02 Juli 2025

Nomor : 2123/FEB/01.1/VII/2025
Lamp. : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Riset

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara-saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Formazi Bai Haqi Pohan
NPM : 228320257
Program Studi : **Manajemen**
No. HP : 082281959860
Email : Formazi122@gmail.com
Judul : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Debt To Asset Ratio, Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023**

Untuk diberi izin mengambil data pada kantor/instansi yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi Manajemen



Fitriani Tofing, SE, M.Si



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 : Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00364/BEL.PSR/07-2025

Tanggal : 04 Juli 2025

Kepada Yth. : Fitriani Tobing, SE, M.Si
Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Formazi Bai Haqi Pohan

NIM : 228320257

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id